ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1333

PERANAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA KELAS V SDN 57 AIR DINGIN KOTO TANGAH TAHUN 2022/2023 DALAM MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB

Siti Husnul Khatimah & Al Ikhlas
Universitas Negeri Padang
sitihusnulkhatimah06@gmail.com ; alikhlas@fis.unp.ac.id

Abstract

This research aims to describe the role of parents in activate student's internal motivation to do obligatory prayers in fifth grade students of SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah, and describe about how the role of parents is so that children have eksternal motivation towards the habit to do prayer for fifth grade students SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah. This research uses qualitative methods, namely research that describes and analyzes an event, phenomenon, social activity, and thoughts that describe to draw conclusions. The research's type is case study. That is where a researcher conducts an in-depth exploration of programs, events, processes, activities, against one or more people. The research results based on observations, questionnaires, interviews, and documentation show that the role of parents has a very influential impact on guiding their children to become obedient human beings in carrying out their duty as a Muslim, being grateful, and thanking to Allah Ta'ala.

Keywords *: The Role of Parents; Motivate; Obligatory Prayers*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi internal anak untuk melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah, dan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua agar anak memiliki motivasi eksternal terhadap pembiasaan ibadah shalat wajib bagi siswa kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian, fenomena, aktivitas sosial, dan pemikiran yang mendeskripsikan untuk menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus yaitu dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Hasil penelitian berdasarkan dari observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peranan orang tua membawa dampak yang sangat berpengaruh sekali dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjadi manusia yang taat dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, pandai bersyukur, dan berterima kasih kepada Allah Ta'ala.

Kata Kunci : Peranan Orang Tua ; Memotivasi ; Shalat Wajib

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kehidupan ini pada hakikatnya butuh pendidikan atau bimbingan dari orang lain, untuk mencapai kemajuan serta kehidupan yang lebih baik, dalam hal ini biasanya diberikan oleh orang tua. Orang tua dalam hal ini mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota lainnya agar melaksanakan kewajiban beragama. Orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga harus terlebih dahulu menciptakan lingkungan yang religius dalam keluarga, yang dapat dihayati oleh seluruh anggotanya. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kesadaran menjalankan shalat lima waktu banyak terganggu di era modern ini (Sari, 2015).

Salah satu tugas utama sebagai orang tua yaitu memperkenalkan keajaiban dan nikmat dari melaksanakan shalat kepada anak pada usia dini. Agar anak tersebut mengerti dan paham tentang manfaat dari melaksanakan shalat. Shalat adalah kewajiban sebagai seorang muslim dalam menghadapkan wajahnya kepada Allah Ta'ala, Dzat yang Maha Suci. Shalat yang dilaksanakan secara giat dan lebih rutin Dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan spiritual, memperbaharui dan memelihara jiwa manusia, dan mendorong pertumbuhan kesadaran. Dalam hal mendidik seorang anak orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diajarkan kepada anaknya. Termasuk pola asuh yang telah diterapkan juga akan nampak hasilnya dengan melihat karakter anak yang telah terbentuk. Banyak orang tua berpikir dan berpendapat bahwa kewajiban mereka terhadap anaknya hanya sekedar menyediakan dan memenuhi semua fasilitas dan kebutuhan secara fisik saja. Sehingga banyak dari orang tua yang hanya fokus bekerja dan lebih mementingkan karir mereka saja, untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, sehingga anak tercukupi secara lahir.

Terdapat banyak dari orang tua yang menuntut anaknya untuk bekerja sejak kecil, dengan kata lain seperti berjualan di sekitar rumah atau mengurusi adik yang masih kecil karena ibu sibuk bekerja yang menyebabkan mereka tak memiliki waktu untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Ibu yang bekerja diluar rumah dan lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan anaknya akan berdampak besar dalam pembentukan perilaku anak terutama dalam hal kemandirian dan ibadah anak. Sehingga kebanyakan dari beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan ke sekolah termasuk dalam hal beribadah yaitu dengan cara memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah

islam yang menerapkan kajian islam terpadu. Memotivasi anak dalam melaksanakan shalat wajib sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat agar peserta didik menjadi pribadi yang terarah dan memiliki kedisiplinan disetiap aktivitas yang dilakukannya.

Membina kedisiplinan ibadah melalui aktivitas keagamaan dinilai dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dikarenakan aktivitas keagamaan dapat menuntun peserta didik agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi terbagi dua yaitu : motivasi dari dalam diri seseorang (internal), dan motivasi dari luar (eksternal) diri seseorang. Motivasi dalam diri seseorang (internal) ini dengan cara orang tua mengajarkan bahwa pentingnya melaksanakan shalat wajib, mengawasi pelaksanaan shalat, memberi apresiasi, penghargaan, atau hadiah kepada anak. Sudah seharusnya sebagai orang tua menumbuhkan kesadaran shalat wajib pada anak-anaknya. Orang tua mengajak anak-anaknya melaksanakan shalat wajib baik di rumah maupun di mushalla secara berjamaah. Jika orang tua mengajak anak untuk membiasakan dalam hal kebaikan terutama melaksanakan shalat wajib sejak dini itu sudah merupakan modal besar bagi anak untuk tetap memelihara shalat sebagai tiang agama, sebab kita percaya amalan yang utama itu adalah shalat wajib, atau tegasnya kunci surga itu adalah shalat.

Sedangkan motivasi dari luar diri seseorang (eksternal). Dapat dilihat dari tingkat ilmu atau pendidikan orang tua dalam membiasakan shalat wajib. Sehingga dapat berpengaruh terhadap motivasi luar diri (eksternal) untuk melaksanakan shalat wajib tersebut. Tidak sedikit ditemui orang tua dengan pendidikan yang rendah mengabaikan saja atau meninggalkan perintah agama yaitu shalat wajib. Kebanyakan dari orang tua tersebut berpikiran bahwa mencari nafkahlah yang lebih utama agar bisa bertahan hidup. Oleh karena itu, dengan mudahnya melalaikan kewajiban shalat wajib sebagai tiang agama. Walaupun sesibuk apapun orang tua di luar rumah, memang sudah seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya. Terutaman dalam hal agama dengan memperhatikan shalat anak sebagai tanggung jawab orang tua kelak di hari akhir. Latar belakang pendidikan agama, dan lingkungan yang islamilah yang menjadi faktor pendukung orang tua dalam melakukan peranannya.

Dampak dari peranan orang tua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat wajib pada anak-anaknya sangat besar manfaatnya dalam membentuk kepribadian anak yang Islami, memebentuk kepribadian anak menjadi lebih disiplin terhadap tanggung jawab

dalam beragama, dan menyiapkan generasi yang hebat shaleh dan shalehah. Sebagai orang tua sudah sepatutnya membentuk kepribadian anak yang shaleh dan shalehah. Oleh karena itu, anak yang menjadi tanggung jawab orang tua, menjadi bekal bagi orang tua di akhirat kelak, dan mengantarkan orang tua ke surga-Nya. Oleh karena itu, untuk membangun motivasi shalat wajib peserta didik, adapun aktivitas keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah diataranya yaitu aktivitas keagamaan yang berlangsung saat istirahat berlangsung.

Adapun aktivitas keagamaan yang ada di SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah yaitu melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, melaksanakan shalat dhuha saat istirahat, membiasakan berinfaq di hari jum'at, Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengadakan pengajian rutin setiap Jum'at saat masuk ke dalam kelas, pakaian sekolah muslim dan muslimah, Apabila ada yang melanggar aturan terakhir maka nilai PAI nya menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi internal anak untuk melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah, dan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua agar a nak memiliki motivasi eksternal terhadap pembiasaan ibadah shalat wajib bagi siswa kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2022, bahwa motivasi orang tua siswa menyekolahkan anaknya ke SDN 57 Air Dingin Koto Tangah tersebut, karena letak lokasinya yang berasa di Air Dingin. Jumlah rumah dan kepadatan penduduknya disekitar sekolah SDN 57 Air Dingin Koto Tangah ini memang masih jarang, dan akses jalannya berada pada perbukitan atau di lereng perbukitan yaitu Bukit Barisan yang memanjang dari selatan ke utara Kota Padang. Lokasi sekolah berdekatan dengan lahan atau tempat pembuangan akhir sampah di Kota Padang. Orang tua siswa yang mempunyai kesibukkan untuk mencari nafkah bagi keluarganya, maka dari itu terdapat kurangnya kontrol terhadap pembiasaan shalat wajib. Sebagian besar dari orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah karena masing-masing orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga terdapat kurangnya kontrol dalam memberikan arahan dan motivasi terhadap pembiasaan sholat wajib.

METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti yang belum mengetahui bagaimana jawaban dari responden, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui situasi sosial dari suatu objek, dan bisa saja jawaban dari setiap informan berbeda-beda (Mudjiyanto, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus pada penelitian kualitatif merupakan dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2017). Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, yaitu diharapkan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam mengenai Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah untuk Melaksanakan Shalat Wajib.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles & Huberman, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL

1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Internal Anak untuk Melaksanakan Shalat Wajib pada Siswa Kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa orang tua kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah Kota Padang dan peneliti juga menggunakan kuesioner untuk rekap data wawancara. Temuan hasil penelitian ini untuk mengetahui motivasi internal orang tua dalam menumbuhkan semangat anak dalam melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah Kota Padang. Motivasi orang tua

dalam menyuruh anak untuk melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah yaitu baik orang tua maupun anak, sama-sama termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib. Bagi orang tua anak merupakan amanah yang di hari akhir kelak dimintai pertanggung jawabannya. Begitu juga anak yang sidah tertanam dengan baik sebagai insan yang beriman dan taat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dengan melaksanakan shalat wajib yang merupakan kebutuhan.

Mendidik anak sesuai syariat agama memiliki tujuan mulia, yaitu mebentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan yang kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah. Oleh karena itu, jika anak sudah tertanam dengan baik sebagai insan yang beriman, dan taat dalam melaksanakan ibadah-ibadah, terutama rutin dalam melaksanakan shalat wajib. Dengan kata lain, didalam hati anak sudah tertanam bahwa shalat wajib adalah tiang agama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah juga memberikan hadiah kepada anak-anaknya yang rajin melaksanakan shalat wajib, dan memberikan hukuman jika anaknya melalaikan atau tidak melaksanakan shalat wajib. Anak akan menjadi lebih semangat, giat, termotivasi, dan rutin dalam melaksankan shalat wajib karena adanya penyemangat berupa hadiah dari orang tua jikalau anaknya melaksanakan shalat wajib. Anak juga akan menjadi lebih patuh, dan taat aturan karena orang tua memberi hukuman jika tidak melaksakan shalat wajib, agar menjadikan anak lebih disiplin dengan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu dengan melaksanakan shalat wajib.

Motivasi internal orang tua dalam menumbuhkan semangat anak dalam melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah Kota Padang, membuahkan hasil baik bahwa siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah sebagian besar telah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid setiap waktu. Kebiasaan orang tua menyuruh anak shalat berjama'ah di masjid semenjak usia dini merupakan modal besar bagi anak untuk tetap memelihara shalat wajib, sebab amalan yang paling utama yaitu shalat

wajib sebagai tiang agama Islam. Jika semua orang tua telah menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah semenjak usia dini, baik shalat berjama'ah di masjid maupun di rumah. Maka terciptanya anak yang shaleh dan shalehah, dan orang tua telah membentuk generasi penerus yang Islami.

2. Peran Orang Tua agar Anak Memiliki Motivasi Eksternal terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Wajib bagi Siswa Kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah

Motivasi eksternal jika dilihat dari tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah memang rendah. Rata-rata terbanyak tingkat pendidikan ayah dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin hanya sampai tingkat SD, dan tingkat SLTP rata-rata terbanyak kedua. Sedangkan rata-rata terbanyak tingkat pendidikan ibu dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah yaitu hanya sampai tingkat SLTP. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah. Jika dilihat hubungan antara motivasi internal anak untuk melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah dan motivasi eksternal terhadap pembiasaan ibadah shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah tidak ada hubungan antara kedua tabel tersebut. Pada motivasi internal menyatakan bahwa motivasi orang tua sangat bagus dan jika dilihat orang tua dan siswa kelas V sama-sama termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib. Sedangkan pada motivasi eksternal tingkat pendidikan orang tua rata-rata hanya SD dan SLTP. Akan tetapi siswa tetap termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib.

Motivasi eksternal bidang pekerjaan orang tua terhadap shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah menyatakan bahwa banyak ditemukannya ayah dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah yang pekerjaannya buruh harian, sopir DLH, dan wiraswasta. Sedangkan ibu dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah banyak yang hanya menjadi IRT dan wiraswasta. Selama peneliti terjun langsung kelapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kebanyakan ibu dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah yang hanya menjadi IRT ini mereka membantu para suaminya mencari nafkah dengan cara menjadi pemulung, karena lokasi sekitar berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Maka dimanfaatkanlah untuk mencari botol minuman,

kardus, dan barang rongsokan lainnya dikumpul dan nantinya akan di jual. Jika dilihat dari pekerjaan-pekerjaan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah terutama yang IRT yang menghabiskan waktunya untuk menjadi pemulung akan menyita waktu yang banyak untuk berjuang mencari nafkah, sehingga anak-anaknya kurang mendapat perhatian, apalagi kurangnya kontrol dalam menyuruh shalat wajib setiap waktu.

Jika dihubungkan antara motivasi internal dengan motivasi eksternal bidang pekerjaan orang tua juga tidak ada hubungan antara keduanya, apapun bidang pekerjaan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah, anak akan tetap termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib. Walaupun orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tidak membuat anak menjadi lalai dalam melaksanakan shalat wajib. Anak tetap semangat dalam melaksanakan shalat wajib. Oleh karena itu, pentingnya memiliki lingkungan yang baik, agar anak bisa terbawa-bawa dengan hal-hal yang baik. Contohnya, jika lingkungan tempat tinggal melaksanakan shalat wajib berjama'ah di masjid, adanya pengajian rutin, berkata-kata yang baik, saling mengingatkan ketika masuk waktu shalat , dan mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan. Maka terbentuklah anak-anak yang berakhlak baik, shaleh dan shalehah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan tentang peranan orang tua memotivasi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah Tahun 2022/2023 dalam melaksanakan shalat wajib, yang berisikan mengenai bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi internal anak untuk melaksanakan shalat wajib pada siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah, dan bagaimana peran orang tua agar anak memiliki motivasi eksternal terhadap pembiasaan ibadah shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah.

1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Internal Anak untuk Melaksanakan Shalat Wajib pada Siswa Kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Peranan adalah aspek dinamis kedudukan atau status. Jika seseorang melaksanaka hak, dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dalam menjalankan suatu peranan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak pada

usia dini karena orangtua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Mendidik anak sesuai syariat agama memiliki tujuan mulia, yaitu mebentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka menggapai ridha-Nya.

Shalat secara etimlogi berarti Do'a sedangkan secara istilah atau Syari'ah (terminology) sholat adalah perkataan dan perbuatan tertentu atau terutama do'a-do'a yang diawali dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam. Kata shalat berasal dari bahasa Arab "Shalla – Yushalli – Shalatan", sedangkan jamaknya yaitu "Shalawat" yang berarti menyembah, bersyukur dan berdo'a. Shalat merupakan ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dimana kita menyembah Allah sesuai dengan syari'at Islam yang telah ditentukan (Khoirul,2017). Shalat merupakan bagian agama yang paling tinggi setelah tauhid, karena shalat memiliki banyak kelebihan, yaitu di hari kiamat nanti shalat menjadi ukuran amal seseorang, karena shalat adalah tiang agama. Sebagai tiang yang menentukan layak tidaknya bagunan Islam (Susanto, 2015).

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua dan rukun yang paling ditekankan (utama) setelah dua kalimat syahadat. Telah disyari'atkan sebagai penyempurna, dan sebaik-baiknya ibadah. Shalat mencakup berbagai macam dari ibadah: dzikir kepada Allah, tilawah Kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih, dan takbir. Shalat adalah subjek dari berbagai macam ibadah badaniah. Allah menetapkannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup dari para rasul di malam Mi'raj, berbeda dengan seluruh syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah. (Ummah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan rukun Islam yang ke dua, yang diperintahkan Allah kepada orang-orang yang telah baligh, dan beriman. Perintah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang berlangsung dijemput oleh Muhammad SAW, ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Begitu pentingnya shalat ini, maka kepada orang-orang yang telah baligh, dan beriman diwajibkan melaksanakan shalat wajib lima waktu sehari semalam.

Motivasi menurut bahasa, motivasi berasal dari kata "motivation" yang berarti alasan, daya batin, dan dorongan. Motivasi yaitu untuk memberikan dorongan untuk mencapai pemuasan atas tujuan. Pemuasan dimaksudkan untuk merasakan kesenangan atau kebahagiaan, pemuasan menyangkut hasil atau apa yang dirasakan (Marliani, 2019). Sedangkan, menurut istilah ada yang mengartikan motivasi sebagai latar atau sebab-sebab

yang menjadi pendorong tindakan seseorang. Kemudian ada juga yang mengartikan sebagai keadaan dalam probadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Adanya motivasi karena seseorang merasakan kebutuhan akan sesuatu tujuan. Apabila tujuan telah tercapai, maka ia akan merasa puas. Contoh, jika seorang siswa memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi dalam belajar, sebaliknya jika siswa memiliki intelegensi rendah, boleh jadi sukses karena adanya motivasi dalam belajar.

Motivasi sangat berperan penting karena dengan adanya motivasi, maka pelaksanaan kegiatan manusia akan menjadi terarah, dan mempunyai makna. Motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik), sedangkan yang datang dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Adapun yang mempengaruhi instrinsik adalah minat. Hal ini disebabkan oleh karena minat merupakan salah satu aspek psikis yang berasal dari dalam diri manusia. Minat juga mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, tanpa ada minat tujuan sulit tercapai. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, namun dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Motivasi dapat dijelaskan sebagai seorang yang terdorong untuk melakukan suatu tindakan karena mereka ingin melakukannya. Jika individu termotivasi, maka mereka akan membuat pilihan positif untuk melakukan sesuatu karena memenuhi keinginan mereka (Arifandi, 2015). Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, namun dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada semua faktor dalam tubuh manusia. Contoh faktor psikologis meliputi: kemauan, minat, sikap, dan keyakinan (Ogi Saputra, 2019).

a. Kemauan dalam Melaksanakan Shalat Wajib

Kemauan yaitu daya yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan, dan pikirannya. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa kelas V SDN 57 Air Dingin dalam melaksanakan shalat wajib belum kuat keinginanya untuk melaksanakan shalat wajib sendiri maupun berjama'ah di masjid, dari pengakuan orang tua, anak jika sudah ditegur baru melaksanakan shalat wajib sendiri maupun berjama'ah di masjid.

b. Minat untuk Melaksanakan Shalat Wajib

Minat adalah keinginan dalam diri seseorang atau kecendrungan yang menetap dalam diri seseorang. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang tergantung kebutuhan fisik, sosial, emosional dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah mempunyai minat untuk shalat berjama'ah di masjid. Akan tetapi, adanya pengaruh dari luar dirinya menyebabkan siswa malas untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas V SDN 57 Air Dingin dalam melaksanakan shalat wajib sangatlah rendah hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara nya sepulang sekolah siswa lebih sering bermain ke rumah teman, main HP, nonton televisi, dan ikut orang tua pergi memulung atau mengumpulkan botol-botol dan kardus bekas hingga larut malam. Sehingga mereka tidak menghiraukan waktu shalat masuk meskipun sudah diingatkan oleh orang tua, penyebab ini menyebabkan siswa kelas V SDN 57 Air Dingin lalai dalam melaksanakan kewajiban shalatnya.

c. Sikap terhadap Pembiasaan Shalat Wajib

Sikap merupakan perasaan, pikiran, dan kecendrungan seseorang yang bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkunganya. Sikap yang terdapat dalam diri seseorang, akan memberi warna, atau corak tingkah laku ataupun perbuatan seseorang. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap pembiasaan shalat wajib bagi anak sudah sangat bagus dikarenakan orang tua yang selalu menyuruh, mengingatkan, dan mengajak anak untuk melaksanakan shalat wajib secara sendiri maupun berjama'ah di masjid.

Orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah juga memberikan hadiah untuk membangkitkan motivasi dan semangat bagi anak-anaknya, agar anak tersebut menjadi lebih rajin dalam menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Orang tua juga memberikan hukuman kepada anak-anak mereka, apabila anak melalaikan dan tidak melaksanakan shalat wajib, agar anak bertanggung jawab terhadap kewajiban dalam beribadah yaitu dengan melaksanakan shalat wajib secara sendiri maupun berjama'ah di masjid.

d. Keyakinan dalam Menunaikan Shalat Wajib

Keyakinan dapat dilihat dari cara hidup seseorang, termasuk nilai-nilai dan keyakinan yang dipraktikkan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan untuk

menemukan harapan dan makna hidup. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keyakinan dalam menunaikan shalat wajib sangat baik orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah telah menanamkan semenjak usia dini bahwa shalat itu adalah tiang agama. Sebagai seorang muslim, orang tua telah yakin meneggakkan nilai-nilai keagamaan yang tercantum dalam rukun Islam yang kedua yaitu shalat.

Orang tua wajib memberi contoh dengan melaksanakan shalat wajib tepat waktu secara sendiri maupun berjama'ah di masjid. Orang tua juga telah memperhatikan shalat anak-anaknya karena madrasah pertama bagi anak yaitu orang tua mereka. Orang tua kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah merasakan manfaat dari keyakinan yang telah tertanam dalam diri untuk membiasakan, memperhatikan, memotivasi dan memberikan semangat anak-anaknya untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu secara sendiri maupun berjama'ah di masjid.

2. Peran Orang Tua agar Anak Memiliki Motivasi Eksternal terhadap Pembiasaan Ibadah Shalat Wajib bagi Siswa Kelas V SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah

Beberapa faktor eksternal yang memperngaruhi motivasi dalam pembiasaan shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya karena anak menerima pendidikannya terlebih dahulu dari mereka. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua adalah ayah dan ibu yang mengasuh dan mendidik anaknya orang tua ialah pemimpin anak dan keluarga Mereka adalah panutan dan cerminan anak Mereka yang pertama kali mengenal, melihat dan meniru sebelum anak mengerti lingkungan sekitarnya (Baihaqi, 2019). Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, maka orang tua sangat penting untuk memahami pentingnya pertumbuhan, perkembangan, dan masa depan anak secara keseluruhan. Orang tua sebagai tokoh yang paling berperan penting dalam pendidikan anak, orangtua merupakan orang yang paling sering bersosial dengan anak, peran orangtua merupakan peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak, agar menjadi anak yang mandiri (Nurani, 2014).

Dalam membentuk kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban shalat pada anak tidaklah bisa dikatakan ringan karena akan ditemui berbagai macam rintangan. Usia generasi millennial sangat rentan tergoda dengan zaman yang semakin canggih dan maju. Sebagai mana diketahui pula perkembangan zaman di era millennial sangatlah cepat dan teknologi yang semakin berkembang pesat sehingga orang tua generasi millennial membutuhkan strategi yang mumpuni untuk menanamkan kesadaran shalat lima waktu agar generasi millennial mampu menghadapi tantangan dan bersaing pada revolusi industri 4.0. dari perkembangan teknologi yang melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini yaitu maraknya budaya global dan gaya hidup serba instan dan online. (Fitriariyanti, 2020).

Upaya pembentukan kepribadian anak dalam naungan Islam seringkali menemui kendala. Perlu disadari bahwa sebesar apapun atau sebesar apapun hambatannya, orang tua harus menghadapinya dengan sabar serta menjadikan kendala-kendala tersebut sebagai tantangan dan ujian (Amalia, 2014). Mendidik anak sesuai syariat agama memiliki tujuan mulia, yaitu mebentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan yang kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin sangat mempengaruhi terhadap motivasi siswa dalam melaksanakan shalat wajib tepat waktu secara sendiri maupun berjama'ah. Orang tua harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua yang terlebih dahulu memberikan contoh yang baik dengan orang tua melaksanakan shalat wajib tepat waktu secara sendiri maupun berjama'ah.

Pendidikan orang tua mempengaruhi terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam melaksanakan shalat wajib, sebab untuk melaksanakan shalat wajib seseorang harus paham dan mengerti tentang tata cara melaksanakan shalat wajib, dan bacaan-bacaan shalat wajib tersebut. Akan tetapi, saat hasil yang ditemukan melalui kuesioner. Pendidikan orang tua tidak mempengaruhi terhadap pelaksanaan shalat wajib bagi siswa kelas V SDN

57 Air Dingin Koto Tangah, siswa kelas V tetap semangat dan termovitasi untuk melaksanakan shalat wajib.

Pekerjaan orang tua juga mempengaruhi motovasi dalam melaksanakan shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah. Hasil penelitian yang ditemukan melalui kuesioner yaitu kebanyakan ibu dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah yang hanya menjadi IRT, mereka membantu para suaminya mencari nafkah dengan cara menjadi pemulung, karena lokasi sekitar berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Maka dimanfaatkanlah untuk mencari botol minuman bekas, kardus bekas, dan barang rongsokan lainnya dikumpul dan nantinya akan di jual. Dilihat dari pekerjaan-pekerjaan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah terutama yang IRT yang menghabiskan waktunya untuk menjadi pemulung akan menyita waktu yang banyak untuk berjuang mencari nafkah, sehingga anak-anaknya kurang mendapat perhatian, apalagi kurangnya kontrol dalam menyuruh shalat wajib setiap waktu. Akan tetapi, walaupun orang tuanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing, tidak membuat anak-anak menjadi lalai dalam melaksanakan shalat wajib. Anak tetap semangat dalam melaksanakan shalat wajib.

b. Faktor Sekolah

Sekolah yaitu lembaga yang membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam hal kepribadian, tingkah laku dan budi pekerti, sekolah juga mengajarkan budi pekerti. Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, sekolah membekali siswa dengan kondisi yang sistematis, formal, dan disiplin, serta membimbing dan membimbing siswa ke arah yang bermanfaat baginya. Pendidikan yang dapat di sekolah tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa yang bertakwa kepada Allah dan berbakti kepada orang tua. Dari sini dapat diketahui bahwa fungsi utama sekolah adalah sebagai media terwujudnya pendidikan yang berlandaskan pada tujuan ideologis, aqidah, dan syarat pendidikan, dengan tujuan berupaya membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal sehingga menjadi hamba Allah yang bertaqwa, sehingga anak terlindungi dari berbagai penyimpangan.

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah yaitu untuk menumbuhkan motivasi shalat wajib siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah, maka aktivitas keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 57 Air Dingin Koto Tangah diataranya yaitu aktivitas keagamaan yang berlangsung saat istirahat berlangsung. Adapun aktivitas keagamaan yang ada di SD Negeri

57 Air Dingin Koto Tangah yaitu melaksanakan melaksanakan shalat dhuha saat istirahat, shalat zuhur berjama'ah, membiasakan berinfaq di hari jum'at, Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengadakan pengajian rutin setiap Jum'at saat masuk ke dalam kelas, pakaian sekolah muslim dan muslimah. Apabila ada yang melanggar aturan, maka nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-nya menjadi rendah. Oleh karena itu, siswa kelas V termotivasi untuk melaksanakan shalat wajib berjama'ah di sekolah, dan orang tua dari siswa kelas V SDN 57 Air Dingin merasakan manfaat dari aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah dalam pembiasaan shalat wajib siswa. Siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat wajib tepat waktu secara sendiri maupun berjama'ah.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan ibadah anak. Lingkungan yang buruk dapat menghalangi perbuatan yang baik, tetapi lingkungan yang baik, tidak dapat menggantikan perbuatan yang baik. Intinya lingkungan yang baik melahirkan ibadah anak yang baik, begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak pada ibadah anak yang buruk, sehingga pendidikan harus peduli dengan lingkungan anak di luar rumah. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi anak bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah. Banyak ditemukan siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah ini setelah pulang dari sekolah mereka langsung bermain HP, dan bermain ke rumah teman sampai lupa waktu. Sehingga dapat melalaikan kewajiban melaksanakan shalat wajib. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian dengan menggukan kuesioner ternyata tidak menurunkan motivasi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah untuk melaksanakan shalat wajib.

Jika seluruh siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah berada dalam lingkungan yang menjalankan sesuai dengan syari'at-syari'at Islam, maka siswa terdorong menjadi pribadi yang baik sesuai dengan syari'at Islam tersebut. Oleh karena itu, pentingnya memiliki lingkungan yang baik, agar anak bisa terbawa-bawa dengan hal-hal yang baik. Contohnya, jika lingkungan tempat tinggal melaksanakan shalat wajib berjama'ah di masjid, adanya pengajian rutin, berkata-kata yang baik, saling mengingatkan ketika masuk waktu shalat, dan mendukung satu sama lain dalam hal kebaikan. Maka terbentuklah anak-anak yang berakhlak baik, shaleh dan shalehah.

KESIMPULAN

1. Motivasi internal orang tua sangat tinggi terhadap pelaksanaan shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah, pada umumnya mereka terbiasa melaksanakan shalat wajib berjama'ah setiap waktu. Begitu juga dengan orang tua yang telah membiasakan anak melaksanakan shalat wajib berjama'ah semenjak usia dini. Sehingga, jika dilihat waktu shalat wajib mereka telah terbiasa dengan shalat wajib berjama'ah. Orang tua dan anak telah berbiasa melaksanakan shalat berjama'ah. Masing-masing orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah tahu bahwa anak merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan di hari akhir kelak. Siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah telah paham bahwa shalat itu merupakan tiang agama dan kunci surga.
2. Motivasi eksternal tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah ini sangat menentukan kalau diperhatikan. Namun, jika dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah rata-rata terbanyak hanya sampai tingkat pendidikan SLTP. Akan tetapi, motivasi dari orang tua siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah sangat tinggi untuk melaksanakan shalat wajib berjama'ah. Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap pelaksanaan shalat wajib bagi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah. Motivasi eksternal bidang pekerjaan orang tua dalam memotivasi siswa kelas V SDN 57 Air Dingin Koto Tangah untuk melaksanakan shalat wajib juga tidak terlalu mempengaruhi. Walaupun bidang pekerjaan orang tua rata-rata sopir DLH, dan IRT yang menambah kesibukkan dengan menjadi pemulung. Namun, anak-anaknya tetap melaksanakan shalat wajib baik secara sendiri maupun berjama'ah. Hal ini tentunya sangat membuat orang tua bahagia, dikarenakan tugas orang tua yang baik dalam mengingatkan anak, agar anak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim sudah terlaksana dengan baik. Apapun pekerjaan orang tua, anak adalah amanah yang nanti dimintai pertanggaug jawabannya di hari akhir kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Arifandi, F. (2015). *Pengaruh Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus pada CV. Diyas Boga Pratama)*. 8–22.

Amalia, M. (2014). *Upaya Orang Tua dalam Mensukseskan Pelaksanaan Shalat 5 Waktu di SDN Meruya Selatan 01 Pagi Jakarta Barat*.

Baihaqi, Y. (2019). *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Perilaku Keberagamaan Pada Anak di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*. 12–34.

Fitriariyanti, L. (n.d.). *Strategi Orang Tua Millenial dalam Menanamkan Kesadaran Melaksanakan Shalat Lima Waktu. Volume 1 No . 2 Desember 2020*. *1*(2), 80–91.

Khoirul, M. (2017). *Pengaruh sholat lima waktu berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Yasalami Malang*. 14–50.

Marliani, L. (2019). Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *6*(2), 3.

Mudjiyanto, B. 2018. *Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *22*(1), 65.

Nurani, A. (2014). Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Anak. (Tesis). Institut Pertanian Bogor.

Sari, N. D. (2015). *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Ibadah Sholat Wajib Siswa Di MTs Negeri Pucanflaban Tahun 2015*. 12–56.

Saputra, O. (2019). *Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Wajib di Ranggo Malai Nagari Gadut Jorong PGRM Kecamantan Tilatang Kamang*.

Sugiyono, S. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, T. (2015). *Sempurnakanlah Shalatmu (Ketehui Kesalahan-kesalahan yang Sering Terjadi dalam Ibadah Shalat)*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Ummah, S. (2019). *Hadis tentang Teguran Keras Melewati Orang yang Shalat dan Implementasi Penggunaan Sutrah di Masyarakat Kabupaten Kudus*. 13–45.